

Received : 17 March 2023
Revised : 11 September 2023
Accepted : 18 September 2023
Online : 18 September 2023
Published : 31 December 2023

SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING DI PEKON TAMBAK JAYA

Amalia Nur Syafitri^{1*}, Rinaldy Amrullah²

^{1,2}Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia 35141

Email: ¹amalia.nursyafitri2045@students.unila.ac.id, ²rinaldy.amrullah@fh.unila.ac.id

*Penulis korespondensi

Abstract

Stunting is an important issue that must be resolved immediately because it will have a long-term impact on the quality of human resources so that they will be able to compete well in the development and economic sectors. Data from the Indonesian Nutrition Status Study (SSGI) shows a reduction in stunting rates of 6.1 percent in 2022 in West Lampung Regency. In Pekon Tambak Jaya, Way Tenong District, West Lampung Regency, it was found that there were no cases of stunting there. However, the public does not yet know in detail about how to prevent it, including the impact of stunting on both health and the economy. The aim of this activity is to increase public knowledge and awareness in Pekon Tambak Jaya regarding efforts to prevent stunting in toddlers. The target of this activity is the entire Pekon Tambak Jaya community, especially pregnant women, mothers with toddlers, and young women over the age of 15 years. This activity will be held on January 17 2023 at 09.00-10.15 WIB at Balai Pekon Tambak Jaya. The activity method in this work program is carried out through observation, socialization and discussion. Before the material was given, a question and answer session was held regarding what was known about stunting. However, many of the audience present were hesitant to answer because they did not know more information about stunting. After being given the material and holding a question and answer session again, there were 2 representatives from the participants present who were able to answer the questions correctly. These results were compared to measure awareness regarding stunting prevention in toddlers.

Keywords: Stunting prevention; Understanding; Toddlers

Abstrak

Stunting merupakan salah satu isu penting yang harus segera diselesaikan karena akan berdampak jangka panjang pada kualitas sumber daya manusia sehingga nantinya mampu bersaing dengan baik di bidang pembangunan dan ekonomi. Data hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan adanya penurunan angka stunting sebesar 6,1 persen tahun 2022 di Kabupaten Lampung Barat. Di Pekon Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat didapatkan bahwa belum ada kasus stunting di sana. Namun masyarakat belum tahu secara mendetail mengenai cara pencegahan termasuk pengaruh stunting baik terhadap kesehatan maupun perekonomian. Tujuan dari kegiatan ini ialah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat di Pekon Tambak Jaya mengenai upaya pencegahan stunting pada balita. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh masyarakat Pekon Tambak Jaya khususnya para ibu hamil, ibu yang memiliki balita, dan remaja wanita di atas usia 15 tahun. Kegiatan ini dilaksanakan pada 17 Januari 2023

pukul 09.00-10.15 WIB di Balai Pekon Tambak Jaya. Metode kegiatan dalam program kerja ini dilakukan melalui observasi, sosialisasi, dan diskusi. Sebelum diberikan materi, dilakukan sesi tanya jawab mengenai hal-hal yang diketahui tentang stunting. Namun, banyak dari audiens yang hadir ragu untuk menjawab karena belum mengetahui informasi lebih banyak mengenai stunting. Setelah diberikan materi dan dilakukan sesi tanya jawab kembali, terdapat 2 orang perwakilan dari peserta yang hadir dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Hasil tersebut dibandingkan untuk mengukur kesadaran mengenai pencegahan stunting pada balita.

Kata kunci: Pencegahan stunting; Kesadaran; Balita

1. PENDAHULUAN

Menurut (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting, 2021), stunting merupakan kondisi kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang dicirikan dengan panjang ataupun tinggi badan berada di bawah standar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sehingga mengakibatkan terganggunya tumbuh kembang anak. Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, balita yang mengalami stunting memiliki nilai z-score kurang dari -2.00 SD/standar deviasi (*stunted*) dan kurang dari -3.00 SD (*severely stunted*). Stunting disebabkan karena rendahnya asupan gizi sejak dalam kandungan hingga 24 bulan pasca kelahiran sehingga menyebabkan terjadinya hambatan pertumbuhan yang ditandai dengan pendeknya panjang badan jika dibandingkan perkembangan usia (Nasrun & Rahmania, 2018). Jadi, dapat disimpulkan bahwa stunting adalah suatu kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi secara kronis sehingga berperawakan tubuh lebih pendek dibanding anak seusianya.

Stunting umumnya disebabkan karena kurangnya asupan gizi, minimnya pengetahuan mengenai pola asuh yang

benar, terbatasnya akses kesehatan bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan balita, juga buruknya sanitasi lingkungan di sekitar tempat tinggalnya (Restu, 2022). WHO (dalam Ramdhani et al., 2020) menjelaskan bahwa penyebab stunting terdiri dari faktor langsung maupun tidak langsung. Faktor langsung seperti kekurangan nutrisi yang dialami ibu, pemberian makanan yang tidak optimal, pemberian ASI tidak eksklusif, dan kehamilan *preterm*. Kemudian, faktor-faktor tidak langsungnya seperti kurangnya pelayanan kesehatan, sosial budaya, pendidikan, dan buruknya sanitasi lingkungan.

Dari hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun (2022) dapat diketahui bahwa terjadi penurunan angka stunting sebesar 6,1 persen di Kabupaten Lampung Barat. Angka kasus stunting tahun 2021 yaitu 22,7 persen sedangkan 2022 menjadi 16,6 persen. Saat ini Lampung Barat menempati posisi 8 untuk kasus terendah di tahun 2022. Berbagai upaya terus dilakukan pemerintah untuk dapat lebih menekan angka kasus stunting di Lampung Barat. Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai kerja sama dan sinergi di berbagai sektor baik dari pemerintah daerah maupun pusat sehingga upaya percepatan penanganan stunting dapat terlaksana dengan baik.

Menurut hasil wawancara kepada para Pemangku di Pekon Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat didapatkan bahwa belum ada kasus stunting di sana. Selain itu, mereka mengatakan bahwa sudah sering mendengar mengenai stunting, tetapi belum tahu secara mendetail mengenai dampak yang ditimbulkan. Kemudian, wawancara juga dilakukan pada bidan desa setempat dan mengatakan jika banyak dari ibu-ibu yang memiliki bayi di atas usia 9 bulan tidak lagi hadir di posyandu karena merasa bahwa anaknya sudah mendapatkan imunisasi lengkap dan perkembangan anak semakin bertambah. Padahal pertumbuhan dan perkembangan anak harus terus dipantau hingga kurang lebih usia 2 tahun. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka perlu dilakukan kegiatan “Sosialisasi Pencegahan Stunting di Pekon Tambak Jaya”. Tujuan dari kegiatan ini ialah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat di Pekon Tambak Jaya mengenai upaya pencegahan stunting pada balita.

2. TINJAUAN LITERATUR

1000 hari pertama atau hingga berusia dua tahun merupakan waktu paling penting karena segala perkembangan yang terjadi selama periode ini akan berdampak pada anak tersebut selama sisa hidupnya (Danaei et al., 2016). Stunting pada balita akan mengakibatkan tidak optimalnya tingkat intelektualitas anak tersebut, lebih rentan terhadap penyakit, dan berisiko lebih tinggi pada penurunan tingkat produktivitas bagi masa depannya.

Stunting tidak hanya berdampak pada sisi kesehatan saja, namun juga akan berefek pada segi ekonomi.

Penurunan angka stunting masuk dalam salah satu target *Sustainable Development Goal* (SDGs) nomor 2 yaitu menghilangkan segala bentuk kekurangan gizi pada 2030 (Bappenas, 2015). Pemerintah juga menerbitkan Perpes No. 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting. Selain itu, penurunan angka stunting dinyatakan sebagai program prioritas nasional. Saat ini, Pemerintah terus bersinergi dengan berbagai pihak dalam upaya percepatan penurunan angka stunting dan menyusun Strategi Nasional (Stranas) Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) 2018-2024 (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI, 2020). Berbagai peraturan tersebut merupakan komitmen pemerintah dalam melaksanakan upaya percepatan penurunan stunting di Indonesia (Purwanti et al., 2022). Presiden Joko Widodo menargetkan angka stunting sebesar 14% pada 2024 mendatang (Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2023).

Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting ini dilakukan sebagai salah satu program kerja pada Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Lampung Periode 1 Tahun 2023 yang berlokasi di Pekon Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. Sosialisasi ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai upaya pencegahan terjadinya stunting pada balita sekaligus mendukung program yang sedang digencarkan oleh

pemerintah yaitu percepatan penurunan stunting. Kegiatan sosialisasi ini diadakan bersamaan dengan pelaksanaan posyandu rutin di Balai Pekon Tambak Jaya. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh masyarakat Pekon Tambak Jaya khususnya para ibu hamil, ibu yang memiliki balita, dan remaja wanita di atas usia 15 tahun.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan “Sosialisasi Pencegahan Stunting di Pekon Tambak Jaya” dilakukan dengan menggunakan pendekatan psikoedukasi. Psikoedukasi adalah sebuah cara untuk menambah pengetahuan dan kualitas informasi yang dimiliki individu tersebut (Putra & Soetikno, 2018). Psikoedukasi dapat dilakukan melalui eksplorasi, penilaian, diskusi, bermain peran, dan demonstrasi (Soep, 2009).

Tahapan pertama yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini yaitu melakukan observasi mengenai fenomena terkait. Observasi merupakan tahap paling awal dalam penentuan program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang akan dilaksanakan. Setelah melakukan wawancara dengan para Pemangku di Pekon Tambak Jaya dan bidan setempat diketahui bahwa belum pernah ada ditemukan kasus stunting di sana. Namun, ditemukan permasalahan mengenai rendahnya kesadaran para ibu yang masih memiliki baduta (bayi bawah dua tahun) untuk datang ke posyandu. Padahal pada usia tersebut anak mengalami periode pertumbuhan emas yang harus terus dipantau kesehatan maupun perkembangannya. Oleh karena

itu, program kerja sosialisasi pencegahan stunting akan direalisasikan sekaligus menjadi sarana mengajak para ibu-ibu tersebut untuk lebih rajin memeriksakan kesehatan anak-anaknya di posyandu.

Selanjutnya dilakukan tahap persiapan diantaranya mengurus proses perizinan kepada Peratin setempat mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut. Kemudian, berkoordinasi dengan para pemangku, bidan, dan kader posyandu yang ada di pekan Tambak Jaya juga meminta bantuan agar dapat mengajak masyarakat setempat untuk menghadiri acara tersebut. Persiapan juga dilakukan mengenai materi-materi yang akan disampaikan dan alat-alat yang dibutuhkan pada kegiatan tersebut.

Tahap yang dilakukan selanjutnya yaitu demonstrasi pemaparan materi mengenai stunting oleh mahasiswa KKN Unila dari Program Studi Ekonomi Pembangunan dan Ibu Desmi Indraswati Amd, Keb. yakni bidan pekan setempat. Terakhir, proses diskusi dan evaluasi untuk mengetahui peningkatan pengetahuan yang didapat peserta dari kegiatan sosialisasi ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan “Sosialisasi Pencegahan Stunting di Pekon Tambak Jaya” dilaksanakan pada 17 Januari 2023 pukul 09.00-10.15 WIB di Balai Pekon Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. Acara tersebut dibuka oleh Peratin Pekon Tambak Jaya yaitu Bapak Slamet Widodo.

Sebelum diberikan materi, peserta diajak berdiskusi mengenai hal-hal yang mereka ketahui tentang stunting. Namun,

banyak dari peserta yang hadir ragu untuk menjawab karena belum mengetahui informasi lebih banyak mengenai stunting. Kemudian, dilakukan sesi penyampaian materi oleh mahasiswa KKN Unila dari Program Studi Ekonomi Pembangunan mengenai pengaruh stunting khususnya terhadap perekonomian. Generasi yang tidak mengalami stunting akan memiliki tingkat kecerdasan yang optimal sehingga mampu bersaing dengan baik di bidang pembangunan maupun ekonomi (Aryastami & Tarigan, 2017). Stunting dapat berdampak pada terhambatnya pertumbuhan ekonomi, adanya penurunan produktivitas dalam pasar kerja yang menyebabkan hilangnya 11% GDP, bahkan mampu mengurangi pendapatan pekerja dewasa hingga 20%. Stunting turut berperan pada melebarnya kesenjangan yang menyebabkan berkurangnya 10% dari total pendapatan seumur hidup juga berdampak dalam kemiskinan antar-generasi (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan RI, 2017). Tinggi rendahnya potensi kerugian ekonomi di Indonesia dapat diakibatkan oleh jumlah kelahiran yang tinggi. Setiap bayi yang lahir merupakan potensi adanya sumber daya manusia baru yang memiliki nilai ekonomi produktivitas. Jika jumlah kelahiran yang tinggi tetapi kasus balita stunting mengalami peningkatan, maka hal tersebut berpotensi terhadap tingginya potensi kerugian ekonomi. Oleh karena itu, program penanganan stunting harus tepat sasaran sehingga dapat meminimalisir dampak berkelanjutan akibat permasalahan ini sehingga dapat

membantu pembangunan perekonomian negara (Renyonet et al., 2016).

Dilanjut penyampaian materi mengenai ciri-ciri, dampak, maupun cara pencegahan stunting oleh seorang bidan pekon setempat yakni Ibu Desmi Indraswati Amd, Keb yang menyampaikan mengenai ciri-ciri, upaya penanggulangan, dan dampak stunting lebih mendalam dari sisi kesehatan. Stunting merupakan kondisi akibat masalah gizi kronis yaitu kekurangan asupan gizi dalam waktu yang lama sehingga anak tersebut mengalami gangguan pertumbuhan dimana tinggi badannya tidak sesuai dengan usianya (Rahman et al., 2023). Stunting sering dikaitkan dengan seseorang yang bertubuh pendek, padahal hal tersebut merupakan dua kondisi yang berbeda. Stunting memang dicirikan dengan seseorang yang memiliki tubuh pendek. Namun, seseorang yang bertumbuh pendek belum tentu mengalami stunting. Seorang balita termasuk mengalami stunting atau tidaknya tergantung pada hasil pengukuran tinggi atau panjang badannya. Cara pengidentifikasian seseorang mengalami *stunting* atau tidaknya yaitu dengan menilai tinggi anak kemudian dibandingkan dengan seusianya. Selanjutnya, hasil pengukuran tersebut diinterpretasikan dan dibandingkan dengan nilai standar yang berlaku (Bappenas, 2017).

Dampak stunting terlihat pada jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek, stunting akan mengakibatkan pertumbuhan fisik di bawah rata-rata anak seusianya. Kemudian, terganggunya perkembangan

otak sehingga dapat menurunkan kecerdasan anak. Sedangkan dalam jangka panjang, stunting menyebabkan seseorang di masa tuanya mudah terkena berbagai risiko penyakit kronis. Jika tidak segera diatasi, maka stunting akan menyebabkan penurunan kualitas sumber daya manusia suatu negara (Restu, 2022). Dengan adanya acara ini, beliau juga turut menghimbau agar para ibu-ibu yang memiliki balita untuk lebih rajin menghadiri posyandu untuk mengecek kondisi tumbuh kembang anak-anaknya.

Selain itu, beliau juga menegaskan bahwa pencegahan stunting dapat dilakukan sedini mungkin. Para remaja putri harus mulai menerapkan pola makan bergizi seimbang, berolahraga secara rutin, dan mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) yang biasanya dibagikan di sekolah. Adapula, materi yang disampaikan dalam sosialisasi ini disesuaikan dengan kebutuhan. Selain itu, dalam penyampaiannya pun digunakan bahasa yang mudah untuk dipahami.



Gambar 1. Materi Sosialisasi Pencegahan Stunting di Pekon Tambak Jaya



Gambar 2. Penyampaian Materi Mengenai Pencegahan Stunting di Pekon Tambak Jaya



Gambar 3. Leaflet Pencegahan Stunting untuk Peserta Sosialisasi Pencegahan Stunting di Pekon Tambak Jaya

Seluruh peserta yang hadir juga dibagikan *leaflet* mengenai stunting. Media edukasi ini mencakup informasi meliputi pengertian, penyebab, ciri, dampak, dan cara mencegah stunting pada balita.

Setelah sesi penyampaian materi, seluruh peserta yang hadir dipersilahkan untuk bertanya mengenai hal-hal yang dirasa belum dipahami. Selain itu, untuk mengetahui hasil dari kegiatan sosialisasi perlu dilakukan evaluasi, salah satunya berdasarkan teori evaluasi *training* yang dikemukakan oleh Kirkpatrick (1967). Teori tersebut dikenal dengan “*The Four Levels Techniques for Evaluating*

Training Programs” yang berisi bahwa evaluasi dalam suatu pelatihan adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dan merupakan kegiatan yang harus dilakukan untuk mengetahui keefektifan pelatihan yang telah dijalani. Menurut Kirkpatrick (Widyastuti & ES, 2015), empat tahapan dalam evaluasi pelatihan, yaitu :

- Evaluasi level 1 : Evaluasi pada reaksi/reaction yaitu evaluasi yang digunakan untuk mengukur reaksi kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan.
- Evaluasi level 2 : Evaluasi pada pembelajaran/learning yaitu

evaluasi untuk mengetahui kemampuan peserta dalam memahami materi pelatihan yang telah disampaikan.

- Evaluasi level 3 : Evaluasi pada perilaku/behavior yaitu evaluasi untuk melihat kemampuan peserta dalam pengimplementasian pengetahuan yang telah diperoleh.
- Evaluasi level 4 : Evaluasi pada hasil/result yaitu evaluasi untuk mengukur dampak dari adanya pelatihan tersebut terhadap peningkatan hasil yang ingin dicapai.

Dalam sosialisasi ini dilakukan evaluasi level 2 yaitu pembelajaran/learning. Tujuannya yaitu untuk mengetahui peningkatan pengetahuan yang diperoleh peserta dalam kegiatan sosialisasi pencegahan stunting yang diselenggarakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Lampung Periode 1 Tahun 2023 yang berlokasi di Pekon Tambak Jaya. Dapat diamati bahwa sebelum diberikannya sesi materi, sekitar 30

peserta yang hadir diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan seputar stunting. Namun, banyak dari peserta yang hadir tersebut memilih untuk diam, diantaranya ragu untuk menjawab dan sebagian besar lainnya sama sekali belum mengetahui perihal stunting. Kemudian, saat sesi penyampaian materi berakhir, peserta kembali diberi pertanyaan mengenai stunting baik mengenai definisi stunting, penyebab, dampak, maupun upaya pencegahannya. Hampir seluruh peserta berkeinginan menjawab pertanyaan tersebut dan terpilih 2 orang yang berkesempatan untuk menyampaikan jawabannya. Jawaban tersebut sesuai dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan adanya perbedaan dan peningkatan pengetahuan dari seluruh peserta antara sebelum dengan sesudah mendapatkan materi dari kegiatan sosialisasi tersebut. Selanjutnya, 2 peserta tersebut mendapatkan bingkisan sebagai bentuk apresiasi.



Gambar 4. Pemberian Bingkisan sebagai Bentuk Apresiasi kepada Peserta Sosialisasi Pencegahan Stunting di Pekon Tambak Jaya



Gambar 5. Peserta Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Stunting di Pekon Tambak Jaya

5. PENUTUP

Dari kegiatan sosialisasi pencegahan stunting dan pengaruhnya terhadap perekonomian yang telah dilaksanakan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan baru kepada masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang. Besar harapan kami agar kegiatan ini dapat menjadi pemacu masyarakat Pekon Tambak Jaya untuk bersama-sama bersinergi untuk mencegah terjadinya stunting.

6. DAFTAR PUSTAKA

Aryastami, N. K., & Tarigan, I. (2017). Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.22435/bpk.v45i4.7465.233-240>

Bappenas. (2015). *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*. <https://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-2/>

Bappenas. (2017). Laporan Baseline SDG tentang Anak-Anak di Indonesia. *Kementerian*

Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan United Nations Children's Fund, 1–105. https://www.unicef.org/indonesia/id/SDG_Baseline_report.pdf

Danaei, G., Andrews, K. G., Sudfeld, C. R., Fink, G., McCoy, D. C., Peet, E., Sania, A., Smith Fawzi, M. C., Ezzati, M., & Fawzi, W. W. (2016). Risk Factors for Childhood Stunting in 137 Developing Countries: A Comparative Risk Assessment Analysis at Global, Regional, and Country Levels. *PLoS Medicine*, 13(11), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1002164>

Indonesia, K. K. R. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. In *BUKU SAKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI)* (hal. 21).

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI. (2020). *Pandemi Covid-19, Stunting Masih Menjadi Tantangan Besar Bangsa*. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2929/pandemi-covid-19-stunting-masih-menjadi-tantangan-besar-bangsa>

- Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2023). *Presiden Targetkan Angka Stunting di Indonesia Turun hingga 14 Persen pada 2024*. https://www.setneg.go.id/baca/index/presiden_targetkan_angka_stunting_di_indonesia_turun_hingga_14_persen_pada_2024#:~:text=Presiden Targetkan Angka Stunting di Indonesia Turun hingga 14 Persen pada 2024,-bagikan berita ke&text=Presiden Joko Widodo menega
- Nasrun, M. A., & Rahmania. (2018). HUBUNGAN INDIKATOR KEBERHASILAN PEMBANGUNAN EKONOMI DENGAN STUNTING DI INDONESIA. *Prosiding SATIESP*. <https://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2020/02/1.-M.-Ali-Nasrun.pdf>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting, (2021).
- Purwanti, A., Widyaastuti, T., & Suminar, Y. (2022). Kebijakan dan Strategi Pencegahan dan Penanganan Stunting di Kelurahan Donokerto Turi Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1–48.
- Putra, A. S., & Soetikno, N. (2018). Pengaruh Intervensi Psikoedukasi untuk Meningkatkan Achievement Goal pada Kelompok Siswi Underachiever. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 2(1), 254–261.
- <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v2i1.1514>
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya Penanganan Stunting di Indonesia Analisis Bibliometrik dan Analisis Konten. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, VIII(01).
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN STUNTING. *SEMNAS LPPM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO*.
- Renyoet, B. S., Martianto, D., & Sukandar, D. (2016). Potensi Kerugian Ekonomi Karena Stunting Pada Balita Di Indonesia Tahun 2013. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 11(3), 247–254.
- Restu, L. W. (2022). *Stunting, Apa, Penyebab dan Upaya Penanganannya?* DJPB KEMENKEU.
- Soep. (2009). *Pengaruh Intervensi Psikoedukasi dalam Mengatasi Depresi Postpartum di Rsu Dr. Pirngadi Medan*. Universitas Sumatera Utara.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan RI. (2017). *100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. http://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/Binder_Volume1.pdf
- Widyastuti, U., & ES, D. P. (2015). Evaluasi Pelatihan (Training) Level II Berdasarkan Teori The Four

DOI: <https://doi.org/10.21009/sarwahita.202.8>
P-ISSN: 0216-7484
E-ISSN: 2597-8926

Levels Kirkpatrick. *Jurnal
Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*,
3(2), 5–24.

<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPEB.003.2.1>